

Pengaruh Pendampingan Doula Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin Normal di Rumah Sakit Tk II Udayana Denpasar

Putu Ayu Ratna Darmayanti

Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali; darmayantiratna@gmail.com (koresponden)

Ni Luh Putu Januraheni

Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali; januraheni1992@gmail.com

Dwi Widyaningsih Nugraeni

Doula, RS Tk. II Udayana Denpasar; widyanugraeni@gmail.com

ABSTRACT

Many mothers who give birth are less interested to give normally birth because of the intense of labor pain. Actually, it can be overcome by doula assistance. In Indonesia, many people do not know about benefits of doula assistance during the normal labour. The aim of this study was to determine the effect of doulas assistance to reducing the intensity of labor pain by using the true experimental method with the Posttest Only with Control Group Design on 62 normal delivery mothers at Tk. II Udayana Hospital Denpasar Bali. Subjects were divided into two groups, as many as 31 people in the intervention group with doulas assistance and 31 people in the control group with support from their husbands only. The result showed that the intensity of labor pain in the intervention group was 64.5% in the moderate category and the comparison group was 48.4% in the severe pain category (p value = 0.003). Because of doula assistance during normal delivery can reduce the intensity of labor pain, it is hoped that doula assistance can be provided from early pregnancy until the baby is born.

Keywords: doula; accompaniment; labor pain

ABSTRAK

Ibu bersalin saat ini banyak yang kurang berminat untuk melahirkan secara normal oleh karena nyeri persalinan yang hebat. Sebenarnya hal ini dapat diatasi salah satunya adalah dengan cara pendampingan doula. Pendampingan doula selama proses melahirkan normal belum banyak diketahui manfaatnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan doula terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan menggunakan metode True Eksperimental dengan rancangan *Posttest Only With Control Group Design* pada 62 ibu bersalin normal di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar Bali. Subjek dibagi menjadi dua kelompok yaitu 31 orang kelompok intervensi yang diberikan pendampingan doula dan 31 orang kelompok pembandingan yang hanya diberikan dukungan suami. Hasil menunjukkan bahwa intensitas nyeri persalinan pada kelompok intervensi sebesar 64,5% dalam kategori sedang dan pada kelompok pembandingan sebesar 48,4% dalam kategori berat (p -value = 0,003). Oleh karena pendampingan doula pada saat persalinan normal dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan, diharapkan adanya pendampingan doula sejak awal kehamilan sampai dengan bayi lahir.

Kata kunci: doula; pendampingan; nyeri persalinan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persalinan adalah saat yang menegangkan dan menggugah emosi ibu dan keluarganya, bahkan dapat menjadi saat yang menyakitkan dan menakutkan bagi ibu bersalin. Untuk meringankan kondisi tersebut seorang wanita memerlukan dukungan selama persalinan. Karena dukungan emosional selama persalinan akan menjadi waktu persalinan menjadi pendek, meminimalkan intervensi, dan menghasilkan persalinan yang baik.⁽¹⁾ Persalinan yang berlangsung aman bukan berarti suatu persalinan itu tanpa disertai rasa nyeri atau sakit. Pada umumnya wanita sudah mengerti bahwa persalinan hampir selalu disertai rasa nyeri, namun tidak bisa dipungkiri bahwa hanya sedikit wanita yang siap menghadapi persalinan normal. Oleh karenanya, banyak wanita yang lebih memilih melahirkan secara *sectio caesarea* (SC) dibandingkan melahirkan normal karena takut membayangkan rasa sakit yang akan dialami saat melahirkan normal.⁽²⁾

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan sectio caesarea menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang.⁽³⁾ Angka kelahiran dengan sectio caesarea di sebuah negara rata-rata 5-15%, di Rumah sakit pemerintah 11% sedangkan di rumah sakit swasta lebih dari 30% Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, persalinan dengan metode SC di Indonesia 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara 3,3%.⁽⁴⁾

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2018, jumlah persalinan di Provinsi Bali sebanyak 21.965 kasus yang di antaranya bersalin dengan metode SC sebanyak 58,5% dengan jumlah 12.860 kasus dalam setahun yang melebihi proses persalinan normal yaitu hanya 9.105 kasus.⁽⁵⁾ Persalinan SC paling banyak terjadi di Kota Denpasar yaitu 4.915 kasus dan terendah di Kabupaten Karangasem yaitu 513 kasus.⁽⁶⁾

Persalinan normal begitu erat kaitannya dengan nyeri persalinan yang hebat. Nyeri persalinan adalah bagian dari proses normal, dapat diprediksi munculnya nyeri yakni sekitar hamil aterm sehingga ada waktu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi persalinan, nyeri yang muncul adalah bersifat akut memiliki tenggang waktu yang singkat, munculnya nyeri secara intermitten dan berhenti jika proses persalinan sudah berakhir.⁽⁷⁾ Nyeri persalinan bersifat normal dan alamiah, tetapi apabila tidak diatasi akan berdampak pada kesejahteraan ibu dan janinnya. Perasaan takut, cemas, dan tegang yang dialami ibu bersalin akan memicu produksi hormon prostaglandin sehingga timbul stres. Stress persalinan tidak hanya berakibat kepada ibu tetapi juga terhadap janin dan menyebabkan makin lamanya proses persalinan.⁽⁸⁾

Dukungan selama persalinan di Indonesia biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti Bidan atau perawat maternitas karena telah memiliki pengetahuan tentang persalinan yang berfokus pada aspek-aspek psikososial. Tetapi masalah jumlah pasien yang melebihi jumlah tenaga kesehatan dan keterbatasan waktu serta banyaknya tugas dokumentasi membuat bidan atau tenaga kesehatan tidak dapat maksimal dan terus menerus dalam memberikan dukungan persalinan.⁽⁹⁾ Selain itu, di Indonesia, dukungan persalinan kerap dilakukan oleh suami sebagai anggota keluarga terdekat yang dapat memberikan perhatian dan rasa nyaman. Namun, seringkali suami kurang memahami bagaimana cara memberikan dukungan persalinan yang baik dan benar untuk mengurangi nyeri persalinan. Maka, proses persalinan normal sebaiknya dipastikan mendapatkan dukungan persalinan dari seorang pendamping yang dapat mendampingi selama proses persalinan sehingga gerakan asuhan sayang ibu dapat benar terwujud dan ibu bersalin tidak merasa sendiri dalam mengambil keputusan. Pendampingan dapat diberikan sejak awal kehamilan dan selama proses persalinan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan mengurangi intensitas nyeri persalinan.⁽¹⁰⁾

Tenaga profesional di luar negeri yang disebut dengan doula adalah seorang wanita yang telah terlatih dan memiliki pengalaman dalam persalinan serta mendampingi dari awal ibu bersalin dan suami selama proses persalinan. Doula memberikan kenyamanan fisik, dukungan emosional, informasi non klinis, posisi melahirkan dan teknik relaksasi selama persalinan. Akan tetapi, hal ini belum lumrah terjadi di Indonesia dalam memberikan pelayanan kebidanan pada ibu bersalin normal.⁽¹¹⁾ Rasa nyeri persalinan dapat dikurangi dengan hadirnya pendamping persalinan, pendamping persalinan misalnya orang tua, mertua, suami dan doula.⁽⁸⁾ Doula adalah profesi pendamping saat proses persalinan. Doula memastikan ibu bersalin nyaman selama melewati persalinan, relaksasi dan mengurangi nyeri selama proses persalinan. Sehingga ibu bersalin dapat merasakan pengalaman yang menarik dan menyenangkan, didetik-detik pertemuan dengan bayi yang selama ini berada dalam kandungan.⁽¹²⁾ Hasil penelitian menyebutkan bahwa pendampingan doula akan dapat mengurangi rasa sakit atau nyeri, waktu persalinan lebih singkat, pengalaman melahirkan memuaskan dan ibu akan lebih kooperatif selama persalinan.⁽¹³⁾

Pendampingan doula atau pendamping persalinan yang ahli dan profesional selama proses persalinan normal masih sangat jarang di Indonesia khususnya Bali. Pelayanan doula akan membantu ibu bersalin dan keluarga selama proses persalinan. Ibu bersalin diharapkan dapat melewati proses persalinan tanpa rasa takut akan nyeri persalinan, lebih tenang dalam melewati proses kelahiran yang sehat secara optimal.⁽¹⁴⁾ Masih terbatasnya penelitian tentang doula ini terutama di Bali, Indonesia dan semakin meningkatnya jumlah ibu hamil yang lebih memilih melahirkan dengan Sectio Searia (SC) daripada melahirkan normal karena takut dengan nyeri persalinan melandasi perlu dilakukannya penelitian pada sector ini. Sehingga pendekatan dengan pendampingan doula selama persalinan normal dapat membantu ibu bersalin dalam menjalani proses kelahiran yang sehat, aman dan nyaman.

Berdasarkan uraian masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana pengaruh doula terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin normal di Rumah Sakit Tk II Udayana Denpasar.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh doula terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin normal di Rumah Sakit Tk II Udayana Denpasar.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu pendampingan doula dapat lebih menurunkan intensitas nyeri persalinan dibandingkan ibu bersalin yang hanya diberikan dukungan suami selama proses persalinan.

METODE

Penelitian ini merupakan Eksperimental Design yang menggunakan rancangan *Posttest Only With Control Group Design* yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2020 di ruang bersalin Rumah Sakit Tk II Udayana Denpasar Bali. Populasi penelitian yaitu semua ibu bersalin normal di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar Bali. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan metode *accidental sampling* dengan ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 subjek dihitung dengan power sebesar 90% untuk mendeteksi penurunan intensitas nyeri persalinan. Subjek dibagi menjadi dua kelompok yaitu 31 orang kelompok intervensi yang diberikan pendampingan doula selama persalinan dan 31 orang sebagai kelompok pembanding yang hanya didampingi oleh suami selama proses persalinan.

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas adalah pendampingan doula pada ibu bersalin normal dan variabel terikat adalah penurunan intensitas nyeri persalinan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal yang terdaftar sebagai pasien di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar dan bersedia menjadi subyek penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu ibu bersalin yang mengalami komplikasi dan ibu bersalin dengan metode Sectio Cecarea (SC).

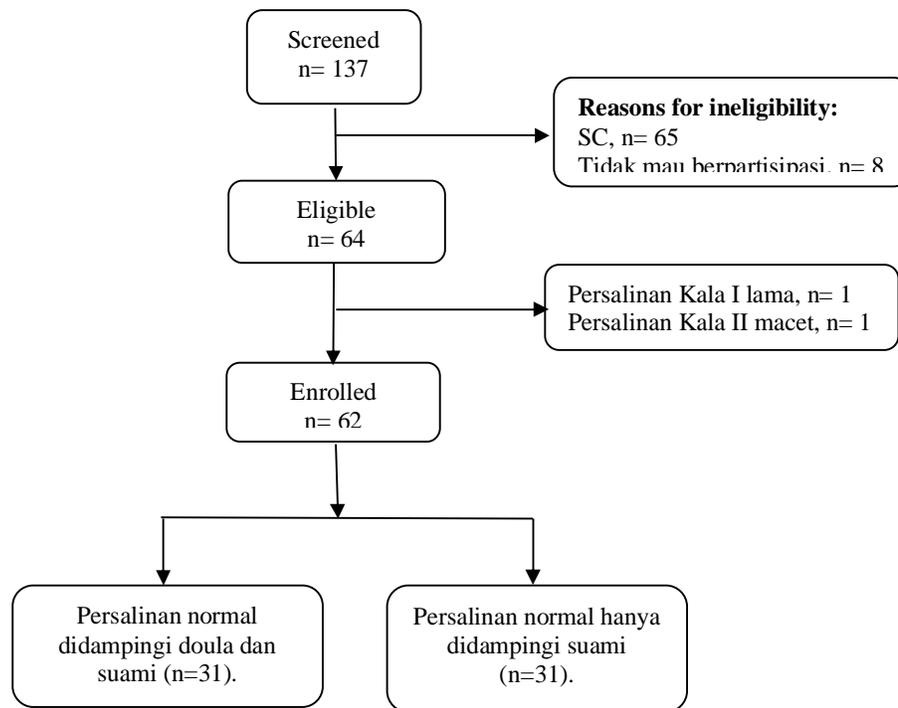
Sebelum penelitian dimulai, subyek terlebih dahulu mengisi *informed consent* pada google formulir secara online. Kuesioner online menggunakan google formulir mencakup data demografi ibu dan proses persalinan serta intensitas nyeri persalinan yang dirasakan. Pengisian google formulir memerlukan waktu sekitar 15 menit. Sebelum penelitian, doula juga telah dilatih terlebih dahulu oleh peneliti untuk cara pengisian google formulir. Follow up dengan google formulir juga dilakukan segera setelah melahirkan menyesuaikan kondisi dan kesiapan subjek penelitian yang dilaksanakan oleh bidan jaga di tempat penelitian.

Pada kelompok intervensi, subjek dibantu oleh satu orang doula sebagai pendamping persalinan normal. Doula dalam penelitian ini telah memiliki sertifikat pelatihan dan pengalaman sebagai doula. Selama pendampingan doula pada kelompok intervensi, ibu bersalin akan diajarkan teknik relaksasi dan diberikan informasi terkait persalinan serta didampingi dari awal proses persalinan sampai dengan bayi lahir. Pendampingan doula juga diawasi oleh kepala bidan di lokasi penelitian. Sedangkan, pada kelompok pembanding, subjek hanya diberikan pendampingan suami atau keluarga lain pada saat awal proses persalinan sampai dengan bayi lahir. Penilaian nyeri persalinan dimulai saat fase aktif dan saat pembukaan lengkap yang diukur pada kedua kelompok dengan menggunakan skala analog visual.

Sebelum melakukan uji analisis data dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data penelitian. Dalam penelitian ini data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan analisis uji *Mann-Whitney*. Penelitian ini telah memperoleh keterangan Kelaikan Etik dengan Nomor 04.0049/KEPITEKES-BALI/VI/2020 tertanggal 27 Juli 2020 dari Komisi Etik Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES Bali).

HASIL

Selama bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2020 sebanyak 137 ibu bersalin datang ke Rumah Sakit Tk II Udayana Denpasar Bali (Gambar 1). Dari jumlah tersebut sebanyak 64 subjek yang berhak mengikuti penelitian, tetapi sebanyak 2 subjek tidak diikutkan dalam penelitian karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Subjek yang memenuhi syarat sebanyak 62 ibu bersalin, kemudian dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi (31 subjek) dan pembanding (31 subjek). Seperti yang tersaji dalam Gambar 1. dibawah ini.



Gambar 1. Pemilihan subjek penelitian

Karakteristik subjek kelompok intervensi dan kelompok pembandingan dalam penelitian disajikan dalam Tabel 1. dibawah ini. Terlihat bahwa karakteristik subjek mirip (komparabel) berdasarkan umur ($p = 0,168$) dan paritas ($p = 0,391$). Sedangkan pendidikan ($p = 0,001$) non komparabel.

Tabel 1. Perbandingan karakteristik subjek antar kedua kelompok

| Karakteristik subjek | Kelompok pembandingan | | Kelompok intervensi | | Nilai p |
|----------------------|-----------------------|--------|---------------------|--------|---------|
| | n | % | n | % | |
| Umur (tahun) | | | | | 0.168 |
| ≤ 30 tahun | 19 | 61,2 | 24 | 77,4 | |
| > 30 tahun | 12 | 38,8 | 7 | 22,6 | |
| Pendidikan | | | | | 0,001 |
| SMP | 16 | 51,6 | 5 | 16,1 | |
| SMA/SMK | 5 | 16,1 | 6 | 19,4 | |
| Diploma | 5 | 16,1 | 5 | 16,1 | |
| PT | 5 | 16,1 | 15 | 48,4 | |
| Paritas (anak) | | | | | 0,391 |
| ≤ 2 | 26 | 83,9 | 25 | 80,6 | |
| > 2 | 5 | 16,1 | 6 | 19,4 | |
| Jumlah | 31 | 100,00 | 31 | 100,00 | |

Tabel 1 menunjukkan bahwa Subjek penelitian pada kelompok intervensi mayoritas berumur ≤ 30 tahun (77,4%) dan pada kelompok pembandingan mayoritas berumur ≤ 30 tahun (61,2%) dengan pendidikan terakhir pada kelompok intervensi sebagian besar memiliki pendidikan sampai dengan perguruan tinggi (48,4%) dan pada kelompok pembandingan sebagian besar memiliki pendidikan sampai dengan SMP (51,6%). Jumlah Paritas subjek penelitian pada kelompok intervensi sebagian besar memiliki anak \leq dua orang (80,6%) dan pada kelompok pembandingan sebagian besar memiliki anak \leq dua orang (83,9%).

Tabel 2. Hasil uji nyeri persalinan dan pengetahuan

| Karakteristik subjek | Kelompok pembandingan | | Kelompok intervensi | | Nilai p |
|----------------------|-----------------------|--------|---------------------|--------|---------|
| | n | % | n | % | |
| Nyeri persalinan | | | | | 0,003 |
| Ringan | 5 | 16,1 | 6 | 19,4 | |
| Sedang | 11 | 35,5 | 20 | 64,5 | |
| Berat | 15 | 48,4 | 5 | 16,1 | |
| Pengetahuan | | | | | 0,001 |
| Kurang | 26 | 83,9 | 8 | 25,8 | |
| Baik | 5 | 16,1 | 23 | 74,2 | |
| Jumlah | 31 | 100,00 | 31 | 100,00 | |

Posttest dilakukan segera setelah ibu melahirkan dengan tetap melihat kondisi dan kesiapan subjek dalam menjawab google formulir yang telah diberikan dengan tujuan untuk mendapatkan intensitas nyeri persalinan. Hasil intensitas nyeri persalinan antara kedua kelompok mengalami perbedaan yang cukup besar. Kelompok intervensi sebagian besar merasakan nyeri persalinan kategori sedang (64,5%). Sedangkan, pada kelompok pembandingan sebagian besar merasakan nyeri persalinan kategori berat (48,4%) dengan nilai *p-value* = 0,003. Selain karena adanya intervensi pendampingan doula, penurunan intensitas nyeri persalinan secara signifikan berhubungan juga dengan variabel pengetahuan ($p = 0,001$) dan pendidikan ($p = 0,001$), seperti tercantum pada Tabel 1 dan 2.

Uji normalitas data *posttest* digunakan untuk mengetahui populasi data *posttest* terdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan analisis uji normalitas yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji normalitas nyeri persalinan

| Uji Statistik | Kelompok intervensi | Kelompok pembandingan |
|--------------------------|---------------------|-----------------------|
| <i>Kolmogorv-Smirnov</i> | 0,001 | 0,155 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelompok intervensi yaitu 0,001 lebih kecil dari nilai ($\alpha = 0,05$). Sedangkan, hasil *posttest* pada kelompok pembandingan yaitu 0,151 lebih besar dari nilai ($\alpha = 0,05$). Karena salah satu data tidak terdistribusi normal maka di lanjutkan dengan uji analisis nonparametrik menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji *Mann-Whitney*

| | <i>Mann-Whitney</i> | Z | <i>Asymp. sig. (2-tailed)</i> |
|------------------|---------------------|--------|-------------------------------|
| Nyeri Persalinan | 290,500 | -3,019 | 0,003 |

Uji *Mann-Whitney* pada *post-test* dapat menunjukkan garis besar pengaruh pendampingan doula diantara dua kelompok setelah intervensi. Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil analisis uji *Mann-Whitney* terhadap *posttest*,

menunjukkan nilai probabilitas (p -value = 0,003) yang berarti bahwa secara garis besar ada pengaruh yang signifikan pada penurunan intensitas nyeri persalinan terhadap pendampingan doula antara kelompok intervensi dan kelompok pembandingan.

PEMBAHASAN

Penelitian tentang pendampingan doula telah banyak diteliti di negara lain. Namun sejauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang pendampingan doula di Indonesia masih belum banyak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ada pengaruh pendampingan doula selama proses persalinan normal terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan antara kelompok intervensi dan kelompok pembandingan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendampingan doula selama persalinan normal terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan normal. Selain itu, dijumpai bahwa pengetahuan dan pendidikan subjek secara signifikan berpengaruh terhadap efektifnya pendampingan doula sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan normal.

Sejalan dengan hasil penelitian lain oleh Akbarzadeh di Iran tahun 2014 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan di antara kelompok mengenai intensitas nyeri persalinan setelah intervensi. Selain itu, tingkat persalinan normal lebih tinggi diamati pada kelompok yang diberikan dukungan perawatan doula dibandingkan pada kelompok yang diberikan akupresur dengan perbedaan secara statistik yang berarti bahwa dukungan perawatan ibu bersalin oleh doula selama persalinan normal dapat mengurangi intensitas nyeri dan meningkatkan hasil persalinan normal dari pada sectio caesarea. Oleh karena itu, metode perawatan doula dapat diperkenalkan pada layanan kesehatan sebagai strategi efektif untuk mengurangi nyeri persalinan.⁽¹⁵⁾

Doula sebagai orang yang suportif meningkatkan kepercayaan diri ibu bersalin normal dan membantu beradaptasi dengan proses persalinan dan rasa sakit. Selama kontraksi uterus yang menyakitkan, doula juga membantu ibu untuk menjaga ketenangan dan kontrolnya, alih-alih menunjukkan reaksi cemas dan gelisah, yang memfasilitasi proses alami persalinan. Secara biologis, diasumsikan bahwa mengurangi stres ibu dan menciptakan lingkungan yang tenang dan tidak bersuara, mengarah pada pelepasan oksitosin dan ini menunjukkan peran kunci yang dimainkan oleh doula.⁽¹⁶⁾ Berdasarkan hasil penelitian Thomas pada tahun 2017 di Kota New York menunjukkan bahwa dukungan doula sangat dihargai dan membantu memberikan suara pada perempuan dalam pengambilan keputusan terkait persalinan. Sehingga layanan doula merupakan komponen penting dari upaya untuk mengatasi nyeri persalinan.⁽¹⁷⁾

Penurunan intensitas nyeri persalinan normal dalam beberapa penelitian intervensi lain menunjukkan hasil yang tidak seragam. Penelitian di Iran Tenggara menunjukkan tidak adanya perbedaan keparahan nyeri antara kedua kelompok intervensi dan kontrol dalam penelitian⁽¹⁸⁾ Sedangkan, penelitian lain yang dilakukan oleh Hans di Chicago tahun 2018 dengan memanfaatkan model kunjungan rumah digabungkan perawatan doula yang fokus pada pendidikan persalinan, menyusui, kesehatan kehamilan, dan perawatan bayi baru lahir dijumpai hasil kelompok intervensi lebih kecil kemungkinannya untuk menggunakan obat epidural atau nyeri selama persalinan karena cenderung merasakan nyeri persalinan ringan sampai sedang. Jadi kesimpulannya, memasukkan layanan doula pada ibu bersalin dapat memberikan manfaat kesehatan tambahan bagi keluarga.⁽¹⁹⁾ Temuan serupa pada penelitian lain yaitu semua ibu yang didampingi oleh seorang doula selama persalinan, ditemukan hasil ibu dalam kelompok intervensi lebih kecil kemungkinannya menggunakan pereda nyeri farmakologis selama persalinan.⁽²⁰⁾

Doula memberikan dukungan fisik, dukungan emosional, persiapan melahirkan dan advokasi yang semuanya dapat membantu mengurangi rasa sakit. Memberikan dukungan doula untuk ibu bersalin adalah upaya bebas risiko, dan sangat efektif untuk meningkatkan hasil kesehatan seperti mengurangi risiko sesar atau forseps atau persalinan vakum serta lebih sedikit rasa sakit dan kecemasan selama persalinan. Pendampingan doula untuk menghilangkan rasa sakit harus menjadi pilihan bagi ibu bersalin.⁽²¹⁾ Sejalan dengan hasil penelitian lain oleh Kozhimannil tahun 2017 di United State menunjukkan bahwa wanita dengan dukungan doula memiliki kemungkinan lebih rendah untuk sesar yang tidak diindikasikan daripada yang tidak memiliki dukungan doula. Semakin meningkat kesadaran perawatan doula dan akses ke dukungan dari doula dapat memfasilitasi penurunan tingkat sesar yang tidak diindikasikan.⁽²²⁾

Ibu bersalin mengharapkan kehadiran pendamping, misalnya suami, anggota keluarga lain, dan seorang doula, selama persalinan yang dapat membantu menemani dan menangani proses persalinan dengan lebih baik, terutama saat mereka merasa kesepian dan kesakitan. Penyedia layanan kesehatan diharapkan mempertimbangkan kebutuhan ibu dan berusaha memberikan dukungan holistik untuk ibu saat nyeri persalinan.⁽²³⁾ Penelitian di Swedia tahun 2010 menunjukkan bahwa doula memenuhi kebutuhan penting selama proses persalinan. Peran bidan dan doula sangat berbeda, namun beberapa fungsi pendukung doula yang

berkembang juga penting dalam asuhan kebidanan. Saat ibu bersalin telah memilih didampingi doula, tantangan bagi bidan adalah mendukungnya, berkolaborasi dengan doula dan pasangannya jika ada.⁽²⁴⁾

Penerapan doula sebagai strategi hemat biaya untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan ibu dan bayi serta menurunkan nyeri persalinan. Petugas Kesehatan dan doula harus berkolaborasi untuk mengoptimalkan kesehatan dan keamanan serta dapat mempromosikan perawatan doula sebagai praktik terbaik selama persalinan.⁽²⁵⁾ Keterbatasan penelitian ini adalah ada perbedaan tingkat pendidikan antara kelompok intervensi yang mayoritas berpendidikan perguruan tinggi dengan kelompok pembandingan yang mayoritas berpendidikan SMP. Selain itu, hanya dilakukan pada satu Rumah sakit di wilayah perkotaan di Kota Denpasar Bali dengan karakteristik subjek yang spesifik dan jumlah sampel yang kecil sehingga tidak bisa di generalisir ke target populasi yang lebih luas.

KESIMPULAN

Pendampingan doula selama proses persalinan secara signifikan terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan. Pengetahuan didapatkan signifikan pada kelompok intervensi. Guna menurunkan nyeri persalinan normal perlu diberikan strategi pelayanan asuhan kebidanan yaitu memberikan pendampingan doula selama proses persalinan normal sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada ibu bersalin agar tercapai asuhan sayang ibu serta menjaga keselamatan ibu dan bayi. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada doula, seluruh bidan di Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar dan subjek yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Johariyah, Ningrum. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*, Jakarta: Trans Info Media; 2012. 64-70 p.
2. Maryunani A. *Nyeri Dalam Persalinan*, Jakarta: Trans Info Media; 2010. 97-99 p.
3. World Health Organization. *World health statistics 2018: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. Switzerland: WHO; 2018. 4-23 p.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Sekretariat Jendral. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019. 118-120 p.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2018*. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2019. 41-50 p.
6. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. *Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2018*. Denpasar: Dinas Kesehatan Kota Denpasar; 2019. 35-52 p.
7. Manurung S. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Asuhan Keperawatan Intranatal*, Jakarta: Trans Info Media; 2011. 201-204 p.
8. Yanti. *Asuhan Kebidanan Persalinan*, Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2009. 31-32 p.
9. Hastuti RP. *Dukungan Keluarga Terhadap Kemajuan Persalinan Di Bidan Praktek Swasta*. *Jurnal Kesehatan*. 2014;V(1):79-83.
10. Kurniawati FR. *Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kebutuhan Doula Dalam Proses Persalinan Di BPS Kabupaten Bojonegoro*. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*. 2020;10(1):37-40.
11. Sakala C, Declercq ER, Corry MP. *Listening to mothers: The first national U.S. survey of women's childbearing experiences*. *Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*. 2002;31(6):633-634.
12. Suzanne YBA. *Pregnancy and Childbirth: A holistic approach to massage and bodywork*. Churchill Livingstone; 1st Edition. 2010. 281-311 p.
13. Bello M, Olayemi, Ojongbede. *Attitude and preferences of Nigerian antenatal women to social support during labour*. *Journal Biosos Sci*. 2017;40:553-562.
14. Reeder, Martin, Griffin. *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi, & Keluarga*, Jakarta: EGC. 2011. 51-53 p.
15. Akbarzadeh M, Zahra M, Hadianfard MJ, Kasraeian M, Zare N. *Comparison of the Effects of Maternal Supportive Care and Acupressure (BL32 Acupoint) on Pregnant Women's Pain Intensity and Delivery Outcome*. *Journal of Pregnancy*. 2014;1:1-7.
16. Gilliland AL. *After praise and encouragement: Emotional support strategies used by birth doula in the USA and Canada*. *Journal of Midwifery*. 2011;27(5)25-31.
17. Thomas MP, Ammann G, Brazier E, Noyes P, Maybank A. *Doula Services Within a Healthy Start Program: Increasing Access for an Underserved Population*. *Journal Maternal and Child Health*. 2017;21(1):59-64.

18. Safarzadeh A, Beigi M, Salehian T, Khojasteh F, Burayri TT. Effect of Doula Support on Labour Pain and Outcomes in Primiparous Women in Zahedan, Southeastern Iran: A Randomized Controlled Trial. *Journal Pain Relief*. 2012;1:112.
19. Hans SL, Edwards RC, Zhang Y. Randomized Controlled Trial of Doula-Home-Visiting Services: Impact on Maternal and Infant Health. *Maternal and Child Health Journal*. 2018;22(1):105–113.
20. Hodnett ED, Gates S, Hofmeyr GJ, Sakala, C. Continuous support for women during childbirth. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. *Cochrane Library*, Issue 7. 2013. 70-73 p.
21. Bayrami RVL, Zaherei F. Nulliparous women experience the pain of normal birth: a qualitative study. *J Tabriz Med uni*. 2011;33(3):14–9.
22. Kozhimannil KB, Attanasio LB, Jou J, Joarnt LK, Johnson PJ, Gjerdingen DK. (2014). Potential benefits of increased access to doula support during childbirth. *American Journal of Managed Care*. 2014;20(8):340–352.
23. Fathi NT, Latifnejad RR, Ebrahimipour H. The best encouraging persons in labor: A content analysis of Iranian mothers' experiences of labor support. *Journal PLoS ONE*. 2017;12(7):1-14.
24. Lundgren I. Swedish women's experiences of doula support during childbirth. *Midwifery J*. 2010;26(2):173-180.
25. Everson CL, Melissa C, Bovbjerg ML. Outcomes of Care for 1,892 Doula-Supported Adolescent Births in the United States: The DONA International Data Project, 2000 to 2013. *The Journal of Perinatal Education*. 2018;27(3):135–147.